

***ECONOMIC RISK MANAGEMENT STRATEGIES IN THE FACE OF GLOBAL UNCERTAINTY: A DOCUMENTATION STUDY ON INDONESIA'S ECONOMIC POLICY***

**STRATEGI PENGELOLAAN RISIKO EKONOMI DALAM MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN GLOBAL: STUDI DOKUMENTASI PADA KEBIJAKAN EKONOMI INDONESIA**

**Yofa Nurman Sah Putra<sup>1</sup>, Wahyu<sup>2</sup>, Zaenal Arifin<sup>3</sup>, Nani Yulia<sup>4</sup>, Muhammad Rozali<sup>5</sup>**  
Universitas Borobudur<sup>1,2,3,4,5</sup>

[yofanurman26@gmail.com](mailto:yofanurman26@gmail.com)<sup>1</sup>, [salatiga.wahyo@gmail.com](mailto:salatiga.wahyo@gmail.com)<sup>2</sup>, [zaenal.wk@gmail.com](mailto:zaenal.wk@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[naniyulia19@gmail.com](mailto:naniyulia19@gmail.com)<sup>4</sup>, [m.rozali@borobudur.ac.id](mailto:m.rozali@borobudur.ac.id)<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*Global economic uncertainty has posed significant challenges for nations worldwide, including Indonesia. Factors such as fluctuating commodity prices, geopolitical changes, pandemics, and monetary policies of advanced economies have affected national economic stability. This study aims to analyze Indonesia's economic risk management strategies in addressing global uncertainties. Using a documentation method, the research examines various economic policies, including fiscal, monetary, and international trade strategies, to evaluate their effectiveness. Findings indicate that while government policies have succeeded in maintaining stability in some areas, there remains a need for more adaptive and proactive strategies to address future challenges. Flexible fiscal policies, such as the National Economic Recovery Program (PEN), have played a pivotal role in sustaining domestic consumption and employment during crises, especially during the COVID-19 pandemic. Monetary policies, implemented by the Central Bank of Indonesia, including interest rate adjustments and foreign exchange market interventions, have contributed significantly to stabilizing the national currency and managing inflation.*

**Keywords :** Artificial Intelligence (AI), Competitive Advantage, Economic Strategy Innovation.

**ABSTRAK**

Ketidakpastian ekonomi global telah menimbulkan tantangan besar bagi negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Faktor-faktor seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan geopolitik, pandemi, dan kebijakan moneter dari negara-negara maju telah memengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen risiko ekonomi Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian global. Dengan menggunakan metode dokumentasi, penelitian ini mengkaji berbagai kebijakan ekonomi, termasuk strategi fiskal, moneter, dan perdagangan internasional, untuk mengevaluasi efektivitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kebijakan pemerintah berhasil menjaga stabilitas di beberapa aspek, masih diperlukan strategi yang lebih adaptif dan proaktif untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kebijakan fiskal yang fleksibel, seperti Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), memainkan peran penting dalam menjaga konsumsi domestik dan lapangan kerja selama krisis, terutama selama pandemi COVID-19. Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia, termasuk penyesuaian suku bunga dan intervensi di pasar valuta asing, secara signifikan berkontribusi dalam menstabilkan nilai mata uang nasional dan mengelola inflasi.

**Kata Kunci :** Kecerdasan Buatan (AI), Keunggulan Kompetitif, Inovasi Strategi Ekonomi.

**Pendahuluan**

Ketidakpastian ekonomi global telah menjadi tantangan yang signifikan bagi perekonomian berbagai negara, termasuk Indonesia. Berbagai faktor eksternal, seperti perang dagang antara negara-negara besar, kebijakan moneter ketat di negara maju, fluktuasi harga komoditas, serta guncangan ekonomi akibat pandemi COVID-19, telah

menyebabkan ketidakstabilan di pasar global. Dampaknya sangat terasa di Indonesia, yang memiliki keterbukaan ekonomi tinggi dan ketergantungan yang cukup besar pada perdagangan internasional, terutama dalam ekspor komoditas [1].

Selama beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menghadapi tantangan ekonomi yang diakibatkan oleh

ketidakpastian global, mulai dari penurunan nilai tukar rupiah, lonjakan inflasi, hingga perlambatan pertumbuhan ekonomi [2]. Misalnya, fluktuasi harga minyak mentah dan produk mineral di pasar global berdampak langsung pada pendapatan ekspor Indonesia, yang sebagian besar masih bertumpu pada sektor komoditas. Ketidakstabilan nilai tukar juga mempengaruhi biaya impor, menambah tekanan pada inflasi dan daya beli masyarakat. Ditambah lagi, krisis kesehatan global akibat pandemi memperparah kondisi ekonomi, menambah tekanan fiskal akibat tingginya biaya penanganan pandemi dan pemulihan ekonomi [3].

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan ekonomi, baik dari sisi fiskal maupun moneter, untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memitigasi risiko yang dihadapi [4]. Kebijakan fiskal yang diambil meliputi pengelolaan defisit anggaran dan penyesuaian belanja negara, sementara kebijakan moneter dari Bank Indonesia mencakup penyesuaian suku bunga acuan dan intervensi di pasar valuta asing untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Selain itu, pemerintah juga berusaha mendorong diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor yang lebih tahan terhadap guncangan global, seperti sektor teknologi dan manufaktur [5].

Namun, meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan, dampak dari ketidakpastian global masih tetap mempengaruhi kinerja ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan risiko ekonomi yang ada perlu dievaluasi secara mendalam untuk memastikan efektivitasnya dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang

[6]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan-kebijakan ekonomi yang telah diterapkan pemerintah Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian global, serta mengevaluasi efektivitas kebijakan tersebut dalam mengelola risiko ekonomi.

Melalui pendekatan dokumentasi terhadap kebijakan ekonomi yang diterapkan dalam beberapa tahun terakhir, penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai sejauh mana strategi pengelolaan risiko ekonomi Indonesia berhasil menjaga stabilitas ekonomi nasional. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih adaptif dan proaktif dalam menghadapi ketidakpastian global di masa depan, sehingga Indonesia dapat memperkuat ketahanan ekonominya terhadap guncangan eksternal.

## TINJAUAN PUSTAKA

Dalam menghadapi ketidakpastian global, literatur menunjukkan pentingnya penerapan strategi pengelolaan risiko ekonomi yang efektif. Manajemen risiko ekonomi adalah proses identifikasi, analisis, dan mitigasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi suatu negara [7]. Risiko ekonomi merujuk pada potensi kerugian atau ketidakstabilan yang dapat memengaruhi perekonomian suatu negara atau entitas. Faktor-faktor risiko ekonomi dapat berasal dari berbagai sumber, seperti perubahan harga komoditas, fluktuasi nilai tukar, perubahan kebijakan fiskal atau moneter, serta gangguan eksternal seperti krisis ekonomi global. Risiko ini dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pengangguran, inflasi, atau bahkan memicu resesi [8].

Teori kebijakan publik juga menjadi landasan penting, karena kebijakan fiskal, moneter, dan perdagangan internasional sering kali menjadi alat utama dalam merespons ketidakpastian eksternal [9]. Kebijakan ekonomi mencakup langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah untuk mengelola perekonomian, seperti kebijakan fiskal (pengelolaan anggaran dan pajak) dan kebijakan moneter (pengaturan suku bunga dan stabilitas keuangan). Dalam menghadapi ketidakpastian global, kebijakan ekonomi sering kali diarahkan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi, menstabilkan nilai tukar, mengendalikan inflasi, serta mengelola defisit dan utang. Kebijakan ekonomi yang tepat dapat membantu mengurangi dampak negatif dari ketidakpastian global dan risiko ekonomi [10].

Ketidakpastian global mengacu pada situasi di mana perkembangan ekonomi, politik, atau lingkungan di dunia tidak dapat diprediksi dengan pasti dan sering kali menimbulkan risiko signifikan bagi negara-negara yang bergantung pada perdagangan atau investasi internasional. Contoh ketidakpastian global meliputi perang dagang, perubahan kebijakan moneter di negara-negara maju, krisis kesehatan global (seperti pandemi COVID-19), dan perubahan iklim. Ketidakpastian ini mempengaruhi investasi, perdagangan, dan stabilitas ekonomi global [11].

Pengelolaan risiko adalah proses identifikasi, analisis, dan mitigasi terhadap risiko yang mungkin dihadapi oleh entitas atau negara. Dalam konteks ekonomi, pengelolaan risiko melibatkan pengambilan kebijakan yang tepat untuk mengurangi dampak dari ketidakpastian atau perubahan yang terjadi di lingkungan global [12]. Stabilitas ekonomi mengacu pada kondisi di mana perekonomian suatu negara beroperasi

secara efisien dengan tingkat inflasi dan pengangguran yang rendah, nilai tukar yang stabil, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Stabilitas ekonomi sangat penting untuk menjaga kesejahteraan masyarakat dan mencegah terjadinya krisis ekonomi [13]. Ketidakstabilan ekonomi sering kali terjadi sebagai akibat dari ketidakpastian global atau risiko ekonomi yang tidak dikelola dengan baik, sehingga memerlukan kebijakan ekonomi yang tangguh dan responsif.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, termasuk laporan pemerintah, data dari Bank Indonesia, laporan lembaga internasional seperti IMF dan Bank Dunia, serta artikel ilmiah yang relevan. Data yang dikumpulkan meliputi:

- a. Laporan kebijakan fiskal dan moneter dari Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia.
- b. Data makroekonomi terkait pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar.
- c. Studi kasus kebijakan ekonomi selama masa ketidakpastian global, seperti pandemi COVID-19 dan krisis harga komoditas.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, di mana data dianalisis untuk menggambarkan kebijakan yang diterapkan dan mengevaluasi efektivitasnya dalam mengelola risiko ekonomi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Dampak Ketidakpastian Global terhadap Ekonomi Indonesia**

Dampak ketidakpastian global terhadap perekonomian Indonesia sangat signifikan, terutama sejak munculnya pandemi COVID-19.

Ketidakpastian ini telah mengganggu rantai pasok global, aliran perdagangan, dan pasar keuangan, yang berdampak pada berbagai sektor ekonomi Indonesia.

Salah satu dampak utamanya adalah penurunan tajam dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dari 5,0% pada kuartal IV 2019 menjadi hanya 3,0% pada kuartal I 2020 [14]. Kontraksi ini disebabkan oleh melambatnya konsumsi dan investasi swasta, yang diperparah oleh langkah-langkah pengendalian pandemi yang membatasi mobilitas dan aktivitas ekonomi. Sektor-sektor seperti manufaktur, konstruksi, transportasi, dan perhotelan, yang mempekerjakan sebagian besar tenaga kerja Indonesia, mengalami penurunan pertumbuhan yang drastis. Di sisi lain, beberapa sektor jasa seperti layanan digital dan keuangan justru tumbuh selama periode ini karena adanya pergeseran permintaan terhadap solusi daring [15].

Ketidakpastian dalam perdagangan global, terutama terkait dengan fluktuasi harga komoditas, memberikan tekanan lebih lanjut pada perekonomian Indonesia. Sebagai eksportir utama komoditas seperti minyak kelapa sawit dan batubara, fluktuasi di pasar global mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia. Meskipun harga minyak sawit sempat naik dan membantu meringankan sebagian kerugian, penurunan permintaan global secara keseluruhan menyebabkan penurunan ekspor. Sementara itu, impor juga menurun karena berkurangnya konsumsi dan investasi domestik, yang sedikit mempersempit defisit transaksi berjalan [14].

Ketidakpastian ekonomi juga menimbulkan tantangan bagi kebijakan moneter Indonesia. Volatilitas di pasar keuangan dan nilai tukar menyulitkan

para pembuat kebijakan untuk menjaga stabilitas. Permintaan uang menjadi lebih sensitif terhadap guncangan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian menggunakan model *Structural Vector Autoregressive* (SVAR), yang menggambarkan bagaimana ketidakpastian memengaruhi respon fiskal dan moneter Indonesia [16].

Secara keseluruhan, ketidakpastian global telah memengaruhi Indonesia melalui terganggunya rantai pasok, melemahnya perdagangan, dan berkurangnya permintaan domestik. Kemampuan pemerintah untuk menghadapi tantangan ini dan mendorong pemulihan di tengah ketidakpastian global akan sangat menentukan prospek ekonomi negara di masa depan.

### **Kebijakan Ekonomi yang Diterapkan**

Kebijakan ekonomi yang diterapkan Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian global terdiri dari kombinasi kebijakan fiskal, moneter, serta upaya reformasi struktural untuk menjaga stabilitas ekonomi. Adapun kebijakan utama yang diterapkan adalah sebagai berikut :

#### **1. Kebijakan Fiskal**

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan fiskal ekspansif untuk mendukung pemulihan ekonomi, khususnya selama pandemi COVID-19. Salah satu langkah utama adalah meningkatkan belanja negara untuk sektor kesehatan, bantuan sosial, dan pemulihan ekonomi. Misalnya, pemerintah meluncurkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), yang difokuskan pada stimulus fiskal untuk mendukung UMKM, pemberian subsidi, serta investasi dalam infrastruktur kesehatan [16]. Program ini bertujuan untuk menstabilkan daya beli masyarakat,

mempertahankan lapangan kerja, dan mendorong pemulihan ekonomi yang lebih cepat.

Selain itu, untuk menjaga defisit anggaran dalam batas yang dapat dikelola, pemerintah meningkatkan pembiayaan melalui penerbitan obligasi dan bekerja sama dengan Bank Indonesia melalui skema *burden sharing*. Skema ini membantu menurunkan tekanan fiskal tanpa menimbulkan inflasi yang signifikan [16].

## 2. Kebijakan Moneter

Bank Indonesia memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas makroekonomi melalui kebijakan moneter yang akomodatif. BI menurunkan suku bunga acuan (*BI 7-day Reverse Repo Rate*) beberapa kali untuk mendorong likuiditas dan mengurangi biaya pinjaman bagi dunia usaha. Selain itu, BI juga melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, yang rentan terhadap fluktuasi global [16] [14].

Di sisi lain, untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, Bank Indonesia juga menyediakan likuiditas tambahan bagi perbankan melalui pelonggaran aturan rasio cadangan minimum. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan tersedianya kredit bagi dunia usaha selama masa ketidakpastian global.

## 3. Reformasi Struktural

Dalam jangka panjang, pemerintah Indonesia juga mendorong reformasi struktural melalui Undang-Undang Cipta Kerja (*Omnibus Law*), yang bertujuan untuk meningkatkan iklim investasi dan daya saing. Reformasi ini mencakup penyederhanaan regulasi, pengurangan hambatan investasi, dan peningkatan fleksibilitas tenaga kerja [16]. Tujuan utama dari reformasi ini adalah untuk

mempercepat pemulihan ekonomi dan mempersiapkan Indonesia menghadapi tantangan ketidakpastian global di masa depan. Reformasi ini juga diharapkan dapat mendorong diversifikasi ekonomi, mengurangi ketergantungan pada sektor komoditas, dan memperkuat sektor manufaktur serta teknologi informasi, yang lebih tahan terhadap fluktuasi harga global [15].

## Evaluasi Efektivitas Kebijakan

Efektivitas kebijakan ekonomi Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian global dapat dievaluasi melalui beberapa indikator kinerja ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, nilai tukar, serta tingkat pengangguran dan kemiskinan. Sejumlah kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan Bank Indonesia dalam bentuk stimulus fiskal, kebijakan moneter akomodatif, serta reformasi struktural telah memberikan dampak positif meskipun tantangan masih ada.

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Penerapan kebijakan fiskal ekspansif seperti Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam menjaga pertumbuhan ekonomi selama masa pandemi COVID-19. Meskipun ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar -2,07% pada 2020, kebijakan ini membantu memulihkan pertumbuhan menjadi 3,69% pada 2021 [15]. Stimulus fiskal yang ditargetkan pada sektor kesehatan dan bantuan sosial terbukti dapat menjaga daya beli masyarakat serta mencegah penurunan konsumsi lebih lanjut [16].

### 2. Stabilitas Moneter dan Nilai Tukar

Bank Indonesia telah berhasil menjaga stabilitas nilai tukar rupiah melalui kebijakan suku bunga rendah dan intervensi pasar valuta asing.

Meski terjadi fluktuasi di awal pandemi, nilai tukar rupiah relatif stabil pada 2021 dan inflasi berhasil dijaga di level yang rendah, sekitar 1,87%, jauh di bawah target inflasi 3% [16]. Ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter akomodatif yang diterapkan efektif dalam menjaga stabilitas makroekonomi.

### 3. Reformasi Struktural

Undang-Undang Cipta Kerja (Omnibus Law) dirancang untuk meningkatkan daya saing investasi dan mendorong diversifikasi ekonomi. Meskipun implementasinya masih memerlukan waktu untuk menilai dampak jangka panjang, beberapa sektor mulai menunjukkan peningkatan investasi, terutama dalam sektor manufaktur dan teknologi [16]. Namun, tantangan dalam hal resistensi dari serikat pekerja dan ketidakpastian politik masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan reformasi ini [15].

Secara keseluruhan, kebijakan ekonomi Indonesia dinilai cukup efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi di tengah ketidakpastian global. Namun, tantangan seperti pemulihan sektor-sektor tertentu dan implementasi reformasi struktural memerlukan perhatian lebih lanjut.

### Strategi Pengelolaan Risiko ke Depan Kesimpulan

Dalam menghadapi ketidakpastian global yang berlanjut, Indonesia telah mengembangkan berbagai strategi pengelolaan risiko ekonomi yang terfokus pada penguatan pasar domestik, pengendalian inflasi, dan peningkatan konsumsi dalam negeri. Kebijakan fiskal ekspansif, seperti Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), serta kebijakan moneter akomodatif dari Bank Indonesia,

terbukti efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi selama masa krisis. Selain itu, reformasi struktural yang diinisiasi melalui Undang-Undang Cipta Kerja bertujuan untuk mendorong peningkatan investasi dan produktivitas sumber daya manusia dalam jangka panjang.

Di sektor industri, pemerintah juga mengutamakan hilirisasi komoditas untuk mengurangi ketergantungan pada bahan mentah, yang diperkirakan mampu meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia di pasar global. Kebijakan ini disertai dengan upaya transisi menuju ekonomi hijau, seperti pengembangan ekosistem kendaraan listrik dan proyek pembangunan infrastruktur, termasuk Ibu Kota Nusantara.

Keseluruhan kebijakan ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan global tetap signifikan, Indonesia telah menunjukkan kesiapan dalam mengelola risiko dengan berbagai langkah strategis. Namun, tantangan dalam implementasi reformasi serta ketergantungan pada sektor-sektor tertentu tetap memerlukan perhatian khusus. Untuk itu, adaptasi kebijakan yang responsif terhadap perubahan dinamika global akan sangat menentukan keberhasilan Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi di masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. S. Wardani, A. A. Zahra, E. Andriyani, W. Anggraini, P. D. Ananda, and Nurhidayah, 'Hambatan Dalam Perencanaan Strategi Pencegahan Inflasi dan Pengawasan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan', *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa)*, vol. 28, no. 7, pp. 78–85, 2024.
- [2] D. Sekarsari, F. A. A. Zahra, F. R. Ayuningtyas, and A. Fadilla,

- ‘Analisis Dinamika Inflasi dan Implikasinya terhadap Stabilitas Ekonomi di Indonesia’, *Journal of Macroeconomics and Social Development*, vol. 1, no. 3, pp. 1–9, 2024.
- [3] W. Prasetyo, ‘Pengaruh Variabel Ekonomi Terhadap Jumlah Sepeda Motor di Sumatera Utara’, *Journal Panca Budi*, 2022.
- [4] D. E. Silalahi and R. R. Ginting, ‘Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia Untuk Mengatur Penerimaan dan Pengeluaran Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19’, *JESYA: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, vol. 3, no. 2, pp. 156–167, 2020.
- [5] M. S. Desfitra, Z. Aulia, R. P. Utami, and N. Fitriana, ‘Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia’, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, vol. 02, no. 01, pp. 482–488, 2024.
- [6] M. Sapruwan and W. S. Irawanty, ‘Analisis Strategi Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Finansial Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia’, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 2, no. 2, pp. 67–83, 2024.
- [7] S. E. Suprajang, E. Prasetyorini, and H. E. Murdinar, ‘Analisis Pengaruh Tahun Politik terhadap Daya Beli: Tinjauan Manajemen Risiko’, *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu - Ilmu Ekonomi*, vol. 16, no. 1, pp. 51–67, 2024.
- [8] A. Ilyas, M. R. Iswardhana, L. S. Sudjiman, and P. E. Sudjiman, *Bisnis Internasional*. Sumatera Barat: PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.
- [9] A. Oktaviani, ‘Efektivitas Kebijakan Fiskal Untuk Menstimulasi Perekonomian Pasca - Pandemi’, *Circle Archive*, pp. 1–12, 2024.
- [10] M. Putri, ‘Kebijakan Moneter dan Fiskal: Studi Kasus pada Krisis Ekonomi Global’, *Ekonomi*, vol. 1, no. 5, 2024.
- [11] H. N. Sari, N. Rahmania, and M. I. Nashori, ‘Pengembangan Karir Dalam Era Ambiguitas’, *Desember: Jurnal Bintang Manajemen*, vol. 1, no. 4, 2023.
- [12] E. Sudarmanto, ‘Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud’, *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 9, no. 2, pp. 107–121, 2020.
- [13] N. Christian, F. Derista, Jennifer, and V. Frederica, ‘Analisis Perbandingan Pengaruh Sosial, Ekonomi, dan Politik terhadap Perekonomian Indonesia dan Vietnam’, *SEIKO: Journal of Management & Business*, vol. 7, no. 1, pp. 1198–1219, 2024.
- [14] World Bank, *Jalan Panjang Pemulihan Ekonomi*. Jakarta: World Bank, 2020.
- [15] I. Markus and P. A. Muchtar, ‘The Global Economic Outlook and the State of Indonesia’, *Economic Research Institute for ASEAN and East Asia*, vol. 2922, no. 05, pp. 1–4, 2023.
- [16] M. L. A. Kurniawan, I. Q. A’yun, and W. Perwithosuci, ‘Money Demand in Indonesia: Does Economic Uncertainty Matter?’, *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, vol. 23, no. 2, pp. 231–244, 2022.
- [17] Bank Indonesia, ‘Strategi Memperkuat Ekonomi di Tengah Ketidakpastian Global’, [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2411422.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2411422.aspx).
- [18] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik

Indonesia, ‘Mitigasi Risiko  
Potensi Krisis Global, Pemerintah  
Siapkan Sejumlah Kebijakan  
Utama’,  
[https://ekon.go.id/publikasi/detail/  
4888/mitigasi-risiko-potensi-  
krisis-global-pemerintah-siapkan-  
sejumlah-kebijakan-utama](https://ekon.go.id/publikasi/detail/4888/mitigasi-risiko-potensi-krisis-global-pemerintah-siapkan-sejumlah-kebijakan-utama)